

PENEGUHAN IDEOLOGI MUHAMMADIYAH MELALUI PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING* BERBASIS *ONLINE* (*AFFIRMATION OF MUHAMMADIYAH IDEOLOGY WITH AN ONLINE-BASED EXPERIENTIAL LEARNING APPROACH*)

Akhtim Wahyuni¹, Noly Shofiyah², Abdullah Makhrus³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Corresponding Author: awahyuni@umsida.ac.id

Abstrak: Peneguhan Ideologi Muhammadiyah menjadi pondasi utama bagi warga Muhammadiyah terlebih bagi pengelola Amal Usaha dalam memahami dan menjalankan aturan dan dasar organisasi, beribadah, dan bermuamalah sesuai ruh Muhammadiyah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Ideologi Muhammadiyah pendidik 'Aisyiyah di Jawa Timur perlu dikuatkan. Adanya data bahwa pendidik 'Aisyiyah beragam latar belakangnya, tidak sedikit yang berlatar belakang non kader Muhammadiyah. Pendekatan yang dilakukan dalam aktivitas Darul Arqam maupun kegiatan lain yang memuat materi-materi peneguhan Ideologi Muhammadiyah cenderung membosankan dengan ceramah dan tanya jawab. Sementara Pendidik 'Aisyiyah sebagian besar mengajar di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul 'Athfal lebih dekat dengan kreativitas, maka perlu inovasi dalam Peneguhan Ideologi Muhammadiyah. Model *Experiential Learning* memberi kesempatan kepada peserta untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang mereka ingin kembangkan, dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Tujuan dari Abdimas ini adalah memberikan alternatif pendekatan dalam peneguhan Ideologi Muhammadiyah Pendidik 'Aisyiyah Jawa Timur melalui model *Experiential Learning*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan Peneguhan Ideologi Muhammadiyah dengan pendekatan *experiential learning* berbasis online sangat efektif dan efisien. Tingkat pemahaman peserta juga mengalami peningkatan signifikan.

Kata Kunci: Peneguhan Ideologi Muhammadiyah, *Experiential Learning*, *Online*

Abstract: *Affirmation of Muhammadiyah ideology is the main foundation for Muhammadiyah residents, especially for Charity Business managers in understanding and implementing the rules and basics of organization, worship, and muamalah according to the spirit of Muhammadiyah. The facts on the ground show that the Muhammadiyah ideology of 'Aisyiyah educators in East Java needs to be strengthened. There is data that 'Aisyiyah's educators have various backgrounds, not a few of whom are non-Muhammadiyah cadres. The approach taken in Darul Arqam activities as well as other activities that contain materials to strengthen the Muhammadiyah ideology tends to be boring with lectures and questions and answers. While 'Aisyiyah's educators mostly teach at 'Aisyiyah Bustanul 'Athfal Kindergarten which are closer to creativity, innovation is needed in Affirming Muhammadiyah's Ideology. The Experiential Learning model gives participants the opportunity to decide what experience they focus on, what skills they want to develop, and how they conceptualize the experience they have had. The purpose of this Abdimas is to provide an alternative approach in strengthening the Ideology of Muhammadiyah Educators 'Aisyiyah East Java through the Experiential Learning model. The results of the activity show that the Muhammadiyah Ideology Affirmation activity with an online-based experiential learning approach is very effective*

and efficient. The level of understanding of the participants also experienced a significant increase.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan organisasi kumpulan orang yang mengajak kepada ke-Islaman, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah daripada keburukan (QS Ali-Imran:104). Gerakan Muhammadiyah dilaksanakan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Hazmi, 2020). Gerakan Muhammadiyah dilaksanakan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Gerakan untuk mencapai tujuan Persyarikatan. Muhammadiyah tersebut hendaklah dimulai dengan suatu pernyataan pribadi, yaitu: "Saya ridla ber-Tuhan kepada Allah, ber-Agama kepada Islam dan ber-Nabi kepada Muhammad Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam". Pernyataan ini harus disepakati oleh siapa saja yang bergabung dalam Persyarikatan Muhammadiyah sebagai kerangka ideologinya. Pernyataan tersebut di atas telah dijabarkan secara garis besar di dalam Mubaqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dan secara lebih rinci di dalam Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH Muhammadiyah). MKCH Muhammadiyah selain memuat pernyataan Ideologi Muhammadiyah juga menegaskan tentang paham keagamaan dan kebangsaan Muhammadiyah. Muhammadiyah saat didirikan, masyarakat sedang dalam cengkeraman penjajah, dan banyak sekali praktek ke-Islaman yang sinkretis, karena itu gerakan yang dilakukan juga dikenal dengan pemurnian ajaran Islam dengan melawan TBC (tahayul, bid'ah dan churafat). (Kamal Pasha, 2005)

Muhammadiyah dalam perjalanannya mulai berdiri 8 Dzulhijjah 1330 M atau 18 November 1912M hingga saat ini telah mampu bertahan satu abad lebih. Hal tersebut disebabkan karena apa yang dilakukannya sejalan dengan dan sangat diperlukan oleh hajat hidup masyarakat. Selain itu, prinsip-prinsip ideologi gerakan muhammadiyah menyatu dalam keyakinan, pemahaman, cita-cita, dan sikap hidup para pemimpin maupun penggerakannya untuk tidak kenal lelah menghidupsuburkan gerakan Islam (Hambali, 2010). Hal itu dilandasi oleh keberadaan Muhammadiyah sebagai "Gerakan Islam, Perkembangan Ideologi Islam, Dakwah Amar ma'ruf nahi munkar dan Tajdid" yang sejak didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan sampai kapanpun berkomitmen kuat untuk terus berjuang menjalankan misi utama "menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya". Oleh karena itu, menjadi suatu hal yang penting untuk setiap anggota, kader dan pimpinan Muhammadiyah untuk memahami tentang ideologi Muhammadiyah. Ideologi Muhammadiyah yang menjadi fondasi dan pandangan gerakan harus dipahami dan kemudian dihayati secara mendalam sehingga dapat menjadi acuan dan arah bagi segenap anggota, kader, dan pimpinan di seluruh lingkungan Persyarikatan. Siapa pun yang berada dalam lingkungan gerakan Islam ini, harus memahami siapa dirinya dan bagaimana harus berpikir, bersikap, dan berbuat sesuai prinsip-prinsip ideologis yang berlaku dalam Muhammadiyah. Mereka tidak diperkenankan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan paham atau ideologi lain yang tidak sama dan bertentangan dengan Muhammadiyah (Nashir, 2014).

Peneguhan Ideologi Muhammadiyah menjadi pondasi utama bagi warga Muhammadiyah terlebih bagi pengelola Amal Usaha dalam memahami dan menjalankan aturan dan dasar organisasi, beribadah, dan bermuamalah sesuai ruh Muhammadiyah. Maka, perlu mendapat perhatian serius bagi Pimpinan Persyarikatan

(Muhammadiyah/'Aisyiyah) terkait pemahaman dan implementasinya di lapangan. Kegiatan peneguhan ideologi ini sejatinya sudah menjadi program rutin di Persyarikatan maupun Amal Usaha. Hanya saja pendekatan maupun desain kegiatan masih monoton. Umumnya dilakukan dalam jumlah massal di kelas/aula besar dengan susunan materi dan pemateri yang sudah dijadwal oleh penyelenggara. Model ini menjadikan peserta bosan dan pesan yang disampaikan juga tidak memenuhi target harapan. Apalagi bagi Pendidik 'Aisyiyah yang sebagian besar menjadi pendidik TK 'Aisyiyah.

Hasil pengamatan di kegiatan-kegiatan Peneguhan yang ada, mereka tidak fokus dan intens menyimak pemateri dan materi yang disampaikan. Umumnya bercakap-cakap dengan temannya, mengantuk, atau melakukan aktivitas lainnya. Melihat kondisi ini, perlu dilakukan inovasi dan kreativitas dalam mendesain kegiatan Peneguhan Ideologi Muhammadiyah bagi Pendidik 'Aisyiyah. *Experiential Learning* menjadi salah satu alternatif dalam melakukan pelatihan tersebut. *Experiential Learning* memberi kesempatan pada peserta buat tetapkan pengalaman apa yg sebagai penekanan mereka, keterampilan-keterampilan apa yg mereka ingin kembangkan dan bagaimana cara mereka menciptakan konsep menurut pengalaman yg mereka alami tersebut. Hal ini tidak sama menggunakan pendekatan belajar tradisional yang mana siswa sebagai pendengar pasif dan hanya guru sebagai pengendali utama proses belajar tanpa melibatkan siswa.

Experiential learning adalah proses dimana peserta membangun atau membangun pengetahuan, keterampilan, dan nilai dari pengalaman langsung. Prinsip-prinsip proses pembelajaran dalam *experiential learning* terdiri dari empat fase. 1) Fase Pengalaman, 2) Fase Refleksi Observasi, 3) Fase Konseptualisasi, 4) Fase Implementasi (Kolb, 1984; Lumpkin et al., 2015). Konseptualisasi belajar dari pengalaman dengan empat elemen. Untuk setiap elemen, pembelajar harus membutuhkan keterampilan tertentu: 1) Pengalaman khusus mengacu pada kesediaan peserta didik untuk mengalami hal-hal baru. 2) Pengamatan refleksif membutuhkan kemampuan untuk melihat pengalaman dari berbagai perspektif untuk menemukan makna. 3) Konseptualisasi abstrak membutuhkan kemampuan untuk menganalisis dan mengintegrasikan ide-ide dan konsep-konsep baru, mencerminkan pengalaman baru dan menarik kesimpulan logis. 4) Dalam eksperimen agresif, pembelajar perlu menerapkan apa yang sebenarnya mereka pelajari untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, yang mengarah pada pengalaman baru (Sharlanova, 2004).

Menurut sebuah studi oleh Reni (2017), pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) sebagai pendekatan pelatihan memberikan pengalaman yang benar-benar bermakna dalam membangun keterampilan melalui tugas-tugas dunia nyata. Pendekatan ini memperhitungkan proses umpan balik dan evaluasi antara hasil implementasi dan apa yang harus dilakukan. Melalui fase *experiential learning*, pengalaman pembelajar/peserta pelatihan dikaitkan dengan pengalaman baru yang mereka rasakan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Peneguhan Ideologi Muhammadiyah dengan pendekatan *experiential learning* bagi pendidik 'Aisyiyah di Jatim dilakukan secara *full online*. Peserta kegiatan ini pendidik 'Aisyiyah (TK ABA dan PAUD 'Aisyiyah) dari Kabupaten dan Kota yang tersebar di Jatim sejumlah 20 peserta. Kegiatan ini didesain dala 3 (tiga) tahap, yaitu: In House Training (IHT) 1, On The Job Training (OJT), dan In House Training (IHT) 2. Kegiatan IHT 1 dilaksanakan selama 2 hari, dengan materi: Kepemimpinan Pendidikan Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan

Cita-cita Hidup Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, dan Visi, Misi, dan Karakter TK ABA abad 21. Kegiatan diawali dengan pre test yang bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang Muhammadiyah dan hal-hal yang melingkupinya. Konsep training yang dilakukan adalah konsep fasilitasi dengan pendekatan andragogi, bukan menyeramahi.

Sesuai dengan ciri *experiential learning*, pembelajaran berbasis pengalaman, maka tahapan kegiatan mengikuti sintaks *experiential learning*. Pengalaman sebagai fondasi belajar, karena pendidik 'Aisyiyah telah memiliki pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya. Media yang dimanfaatkan dalam pelatihan yaitu; power point, video terkait materi, jamboard, quizziz, dan *ice breaking*. Fungsi fasilitasi lebih dominan dalam kegiatan ini, tidak ada nara sumber tambahan yang dihadirkan selama pelatihan. Selama 2 hari IHT 1, peserta tampak antusias dan tidak merasa bosan. Justifikasi dan mentoring harian juga dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Di samping itu, peserta juga membuat jurnal harian tentang apa yang sudah dipelajari dan fahami dalam pelatihan. Pada *On The Job Training*, peserta mendapat tugas selama 1 (satu) minggu di lapangan. Tugas-tugas yang diberikan pada peserta dilakukan secara kelompok. Adapun tugas tersebut meliputi: 1. Pembuatan *mindmap* PHIWM, 2. Karya tulis tentang 'Implementasi Kepribadian Muhammadiyah' dalam kehidupan sehari-hari, dan 3. Penyusunan visi dan misi sekolah imajinatif. Tahap terakhir, *In House Training 2* dilaksanakan selama 1 hari dengan kegiatan presentasi hasil penugasan pada saat *On The Job Training*. Pada kegiatan ini, peserta juga mendapatkan modul pelatihan sebagai bahan bacaan dan *guideline* dalam mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini disambut baik oleh Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Timur dan stakeholder lainnya, termasuk peserta. Pengabdian ini sangat membantu pendidik di Amal Usaha 'Aisyiyah dalam memahami dan mengimplementasikan Ideologi Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari, baik di tempat tugas, di lingkungan keluarga, maupun bermasyarakat. Mereka dapat belajar secara baik meskipun dilaksanakan *full online*. Ragam materi, media, dan metode yang diterapkan menjadikan mereka antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan sampai tuntas. Berbeda dengan kegiatan *online* umumnya, kebosanan ditandai dengan on off camera, diam tanpa suara, dan lainnya. Dalam kegiatan ini peserta dilibatkan aktif dengan mengakomodasi semua pengalaman mereka sebagai salah satu sumber belajar. Sehingga tidak ada waktu bagi mereka untuk meninggalkan pelatihan. Berikut ini tahapan pengabdian:

1. Persiapan

Pada tahap ini pengabdian menyusun persiapan, yaitu: a). Penyusunan skenario dan tahapan kegiatan b). penyusunan modul pelatihan c). penyusunan materi dan media pelatihan, d). Penyusunan instrumen, dan e). koordinasi dengan mitra terkait rekrutmen peserta.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Peneguhan Ideologi Muhammadiyah didesain menjadi 3 (tiga) tahap: *In House Training* (IHT) 1, *On The Job Training* (OJT), dan *In House Training* (IHT) 2. Pelaksanaan IHT 1 diawali dengan *pre test* untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang Muhammadiyah; mulai pendiri, kapan berdiri, dasar ideologi, jati diri, dan lainnya. Diperoleh hasil, rata-rata nilai pre test sebesar 62,14. Dari hasil ini menunjukkan bahwa Peneguhan Ideologi Muhammadiyah sangat penting dilakukan bagi pendidik 'Aisyiyah di Jawa Timur. Selanjutnya dilakukan IHT 1 dengan materi Kepemimpinan Pendidikan Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga

Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, dan Visi, Misi, dan Karakter TK ABA abad 21. Penyampaian materi didesain sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media interaktif yang menguatkan pemahaman peserta. Pada *On The Job Training*, peserta mendapat tugas selama 1 (satu) minggu di lapangan. Tugas-tugas yang diberikan pada peserta dilakukan secara kelompok. Adapun tugas tersebut meliputi: 1. Pembuatan *mindmap* PHIWM, 2. Karya tulis tentang ‘Implementasi Kepribadian Muhammadiyah’ dalam kehidupan sehari-hari, dan 3. Penyusunan visi dan misi sekolah imajinatif. Tahap terakhir, *In House Training 2* dilaksanakan selama 1 hari dengan kegiatan presentasi hasil penugasan pada saat *On The Job Training*. Selesaiannya semua tahapan Peneguhan Ideologi Muhammadiyah, di akhir sesi dilakukan post test untuk mengukur pemahaman akhir peserta. Diperoleh hasil rata-rata nilai sebesar 87,14. Hasil ini menunjukkan kenaikan yang signifikan dari hasil pre test yang dilakukan sebelum pelatihan.

Kegiatan Peneguhan Ideologi Muhammadiyah dengan pendekatan *experiential learning* yang dilakukan pengabdian memberi warna baru dalam kegiatan Peneguhan Ideologi di Persyarikatan. Umumnya kegiatan *online* menjenuhkan, namun tidak pada kegiatan PKM online yang pengabdian lakukan. Biasanya kegiatan Peneguhan Ideologi Muhammadiyah monoton, namun pendekatan baru ini kaya variasi media, materi, dan metode. Melihat efektivitasnya, model ini bisa diadopsi dan dikembangkan dalam kegiatan Peneguhan Ideologi di semua Amal Usaha Muhammadiyah. Sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan Reni, (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) sebagai pendekatan pelatihan memberikan pengalaman nyata yang bermakna dalam membangun keterampilan melalui tugas-tugas dunia nyata. Pendekatan ini memperhitungkan proses umpan balik dan evaluasi antara hasil implementasi dan apa yang harus dilakukan. Melalui fase *experiential learning*, pengalaman pembelajar/peserta pelatihan dikaitkan dengan pengalaman baru yang mereka rasakan.

Hasil penelitian Bakar, (2020) menunjukkan bahwa *Experiential Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman materi Psikologi Perkembangan. Hasil ini membuktikan bahwa *Experiential Learning* juga efektif menjadi pendekatan dalam peneguhan ideologi Muhammadiyah bagi pendidik ‘Aisyiyah di Jawa Timur.

3. Pelaporan

Kegiatan Peneguhan Ideologi Muhammadiyah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari bagi Pendidik ‘Aisyiyah di Jawa Timur. Kegiatan ini bekerjasama dengan Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Jawa Timur dengan *leading sector* Majelis Dikdasmen PWA Jatim dan Ikatan Guru ‘Aisyiyah Bustanul ‘Athfal (IGABA) Jatim telah dilaksanakan sesuai desain dan waktu yang telah dijadwalkan. Desain kegiatan dilakukan dalam 3 (tiga) tahap; IHT 1, OJT, dan IHT 2 dalam rentang waktu selama 2 minggu. Selama proses kegiatan peserta tampak antusias dan aktif karena pendekatan yang dilakukan adalah andragogi dengan teknik fasilitasi, dengan melibatkan peserta dalam keseluruhan proses yang interaktif. Hasil dari kegiatan ini ditunjukkan dengan tingkat pemahaman peserta di setiap akhir sesi melalui *recalling* materi dan juga post test yang diberikan mengalami kenaikan pemahaman yang signifikan.

SIMPULAN

Peneguhan Ideologi Muhammadiyah bagi pendidik ‘Aisyiyah Jawa Timur melalui pendekatan *experiential learning* yang dilaksanakan secara *online* berjalan efektif dan efisien. Tingkat pemahaman Ideologi Muhammadiyah sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan mengalami kenaikan signifikan. Maka pelatihan dengan pendekatan *experiential learning* ini dapat dijadikan model Peneguhan Ideologi Muhammadiyah di berbagai amal usaha Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, I. P. S. (2020). Efektivitas Experiential Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Psikologi Perkembangan. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i1.12024>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc., 1984, 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Hazmi, M. P. (2020). *Ideologi Muhammadiyah*. Jember: PT. Jamus Baladewa Nusantar.
- Hambali, H. (2010). *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Hazmi, M. P. (2020). *Ideologi Muhammadiyah*. Jember: PT. Jamus Baladewa Nusantar.
- Kamal Pasha, M. (2005). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Kamal Pasha, M. (2005). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Lumpkin, A., Achen, R. M., & Dodd, R. K. (2015). Student perceptions of active learning. *College Student Journal*, 49(1), 121–133.
- Miswanto, A. (2018). Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah. In *UNIMMA Press* (Issue September, 2018).
- Nashir, H. (2014). *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Penerbit Suara Muhammadiyah.
- Reni, N. (2017). Pendekatan Experiential Learning Pada Pendidikan Dan Pelatihan Program Keahlian Dan Sertifikasi Bagi Guru Smk/Sma Keahlian Ganda Pelaksanaan In 1 (Tatap Muka). *Jurnal TEDC*, 11(3), 278–285.
- Sharlanova, V. (2004). Experiential Learning. *Trakia Journal of Sciences*, 2(4), 36–39. <https://doi.org/10.1002/9781118728130.ch30>